Volume 15, Nomor 2 Desember 2024 **ISSN 2087 - 409X | E-ISSN 2775 - 6106**

Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)

PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETERNAK DI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

Esra Natalia Marpaung[1], Latifa Siswati[2], dan Khairunnas[3*],Meki Herlon[4], Zulhamid Ridho[5] , Hanifaturrahmi Andrina[6], Nofri Sandria[7], Niken Nurwati[8]

[1,2,3,8] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
[4,5,6] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru
[7]Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: khairunnas@unilak.ac.id

ABSTRAK

The net income of farmers is influenced by the use of production factors, income, and revenue. The objective of the research is to analyze the income and contribution of goat farming to the household income of farmers in Rumbai District, Pekanbaru City. The study was conducted from March to May 2024. The sampling technique used was the Snowball sampling method. The sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a total of 32 goat farmers. The research method involved direct interviews with the goat farmers. Both primary and secondary data were utilized. The data analysis employed was income analysis and income contribution analysis. The results of the analysis showed that the average income from goat farming was IDR 6,639,461, with an average household income contribution of 18%. This indicates that the contribution of goat farming income falls into the low category, as it is less than 30%. Currently, goat farming is considered a sideline occupation.

Keywords: *Pendapatan,Ternak, Kontribusi*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian untuk menghidupi kebutuhan maupun penunjang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan besar terhadap pendapatan masyarakat Indonesia, mengingat mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani.

Peternakan adalah kegiatan beternak yang dilakukan para peternak untuk memperoleh keuntungan. Peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian dalam pembangunan nasional Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak. Peternakan kambing sudah umum dikenal sejak lama dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan

tambahan dalam bidang pertanian khususnya di pedesaan. Saat ini banyak jenis kambing yang diternakkan di Indonesia. Kambing sangat mudah beradaptasi dan dapat bertahan hidup di lahan kecil. Menetapkan pedoman pelaksanaan otonomi daerah untuk mendorong daerah mengembangkan bahan baku yang berkualitas sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu subsektor bahan baku atau peternakan yang sedang dikembangkan pemerintah khususnya di wilayah Riau adalah sapi kambing.

Ternak kambing banyak tersebar di seluruh daerah Kabupaten/Kota serta Kecamatan yang ada di Provinsi Riau. Pada tahun 2020, populasi ternak kambing yang ada di Provinsi Riau sebesar 235.858 ekor kambing. Kemudian di tahun 2021 meningkat sebesar 238.217 ekor kambing. Kota Pekanbaru memiliki 15 Kacamatan dimana beberapa kecamatan memiliki pendapatan dalam bidang peternakan. Terdapat jumlah populasi ternak kambing yang berbeda-beda di setiap Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun 2020 populasi ternak kambing paling banyak yaitu di Kecamatan Tenayan Raya sebanyak 1.672 ekor kambing, kemudian di Kecamatan Rumbai sebanyak 1.042 ekor kambing, Kecamatan Tampan sebanyak 984 ekor kambing, Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 692 ekor kambing, Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 450 ekor kambing, Kecamatan Rumbai Pesisir sebanyak 386 ekor kambing, Kecamatan Lima Puluh sebanyak 255 ekor kambing, Kecamatan Sail sebanyak 176 ekor kambing, Kecamatan Bukit Raya sebanyak 160 ekor kambing, Kecamatan Senapelan sebanyak 25 ekor kambing dan yang paling sedikit berada di Pekanbaru Kota sebanyak 5 ekor kambing. Total jumlah populasi ternak kambing di Kota Pekanbaru sebesar 5.847 ekor (*Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru*, 2021).

Pemeliharaan ternak kambing oleh masyarakat Pekanbaru Khususnya Kecamatan Rumbai umumnya sebagai usaha sampingan guna mengisi waktu luang para peternak dan pendapatan tambahan keluarga para peternak. Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan para peternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih belum diketahui dengan pasti. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang terdiri dari 6 kelurahan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Maret - Mei 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 32 peternak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Snowball Sampling.* Teknik *snowball* Sampling merupakan metode sampling dimana sampel yang diperoleh melalui proses komunikasi dari satu peternak ke peternak yang lainnya untuk mengumpulkan seluruh sampel, sehingga jumlah peternak yang di wawancarai memenuhi jumlah sampel yang digunakan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer yang diperoleh dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak responden dan data sekunder yang diperoleh dari data penelitian sebelumnya atau data yang sudah ada sebelumnya. Data ini bersumber dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasikan kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan keluarga peternak dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi umum lokasi penelitian, karakteristik petani atau peternak, dan tata laksana usaha ternak ternak kambing.

2. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing, digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak dari usaha ternak ternak kambing yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :
π = Pendapatan/Tahun (Rp)
TC = Biaya Total/Tahun (Rp)
TR = Total Penerimaan/Tahun (Rp)

3. Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan rumah tangga peternak adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga. Pendapatan rumah tangga peternak diperoleh dengan menjumlahkan pendapatan usaha ternak kambing, pendapatan usaha perikanan, pendapatan usaha pertanian, dan pendapatan usaha lainnya. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pk} = Ptk + Pt + Pi + Pl$$

Keterangan :
Pk = Pendapatan rumah tangga peternak kambing (Rp/tahun)
Ptk = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)
Pt = Pendapatan usaha pertanian (Rp/tahun)
Pi = Pendapatan usaha perikanan (Rp/tahun)
Pl = Pendapatan usaha lainnya (Rp/tahun)

4. Kontribusi Pendapatan

Konstribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak diperoleh dari persentase pendapatan yang didapat dari usaha ternak kambing terhadap pendapatan total yang dihasilkan rumah tangga peternak, dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi (Suratiyah, 2008) :

$$K = \frac{Ptk}{Pk} \; x \; 100\%$$

Keterangan :
K = Kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak (%)

Ptk = Pendapatan usaha ternak kambing (Rp/tahun)
Pk = Total pendapatan rumah tangga peternak kambing (Rp/tahun)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peternak

Karakteristik peternak dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kriteria diantaranya seperti: jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan diluar usaha ternak kambing, jumlah tanggungan, lama usaha beternak kambing, dan jumlah ternak.

Tabel 1. Karakteristik Peternak

No	karakteristik Peternak	Kriteria	Total Peternak	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	32	100
2	Umur	41-50	15	47
3	Tingkat Pendidikan	SMA	16	50
4	Pekerjaan Lainnya	Petani	14	44
5	Jumlah Tanggungan	1-3	15	46
6	Lama Usaha Beternak	26-30	14	44
7	Jumlah Ternak	<10 dan >15	11	34

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik peternak pada umumnya adalah laki-laki, untuk rentang umur berada pada usia 41-50 tahun dengan jumlah 15 peternak. Tingkat pendidikan yang dijalani peternak rata-rata ditingkat SMA dengan jumlah 16 peternak. Para peternak memiliki pekerjaan lain diluar dari usaha trnak kambing, pekerjaan yang paling banyak dilakukan ialah pekerjaan petani dengan jumlah ternak sebanyak 14 orang. Jumlah tanggungan peternak dalam keluarga rata-rata 1-3 tanggungan dengan jumlah ternak sebanyak 15 orang. Lamanya usaha ternak kambing tiap peternak berbeda-beda, kurun waktu usaha ternak kambing rata-rata 26-30 tahun berusaha ternak kambing dengan jumlah 14 peternak dan jumlah ternak yang dipelihara para peternak rata-rata dibawah 10 dak diatas 15 dengan jumlah 11 peternak.

2. Biaya Produksi Ternak Kambing

Unsur-unsur biaya produksi terbagi atas biaya tetap dan biaya varibel. Adapun komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani peternak ialah biaya pembuatan kandang dan biaya alat, dimana kandang dan alat akan mengalami penyusutan dalam kurun waktu tertentu. Komponen biaya variabel yang dikeluarkan peternak diantaranya biaya pakan, listrik, obat-obatan, transportasi dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya, biaya produksi ternak kambing dalam periode satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Produksi Ternak Kambing

Biaya	Jumlah	
	Rp	%
Biaya Tetap :		

- Penyusutan Kandang	41.452.381	25
- Penyusutan Alat	3.034.869	2
Total	**44.487.250**	**27**
Biaya Tidak Tetap :		
- Pakan	250.000	1
- Listrik	500.000	1
- Obat-obatan	10.050.000	5
- Transportasi	650.000	1
- Tenaga Kerja	104.400.000	65
Total	**115.850.000**	**73**
Total Biaya	**160.337.250**	**100**
Rata-rata	**5.010.539**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 2 memperlihatkan biaya produksi ternak kambing menunjukkan bahwa biaya tetap lebih kecil dari pada biaya tidak tetap. Total biaya produksi tetap sebanyak Rp 44.487.250,- dengan persentase biaya sebesar 27%, sedangkan total untuk biaya produksi tidak tetap sebanyak Rp 115.850.000,- dengan persentase biaya sebesar 73%. Maka total biaya produksi untuk usaha beternak kambing sebesar Rp 160.337.250,- dalam satu tahun dengan rata-rata sebesar Rp 5.010.539.

Untuk biaya pakan terbilang paling sedikit sebesar Rp. 250.000,- atau sebesar 1%, hal ini dikarenakan tidak semua peternak mendapatkan pakan dengan membeli hijauan, biaya Listrik sebesar Rp. 500.000,- atau sebesar 1%, hal ini dikarenakan tidak semua peternak menggunakan lampu untuk kendang kambing serta memandikan kambing dengan menggunakan mesin air, obat-obatan yang digunakan untuk perawatan kesehatan ternak sebesar Rp 10.050.000,- atau sebesar 5% dan biaya transportasi sebesar Rp. 650.000,- atau sebesar 1%, hal ini dikarenakan tidak semua menggunakan kendaraan untuk kegiatan usaha ternak kambing. Peternak yang mencari hijauan sendiri tidak dihitung dengan gaji atau uang, melainkan dengan menghitung upah tenaga kerja dalam sehari (non tunai).Tenaga kerja dalam keluarga dijumlahkan dengan tenaga kerja luar keluarga maka totalnya sebesar Rp 104.400.000,- atau sebesar 65%.

3. Penerimaan Usaha Ternak Kambing

Penerimaan usaha ternak kambing adalah penjumlahan dari seluruh hasil penjualan ternak kambing selama periode satu tahun. Harga per ekor tiap-tiap kambing berbeda-beda, tergantung dari beberapa kriteria seperti umur, jenis kelamin, dan besar kecilnya atau bobot berat ternak kambing. Untuk lebih jelasnya, penerimaan usaha ternak kambing dalam periode satu tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Ternak Kambing

Penerimaan	**Jumlah**	
	Rp	**%**
Penjualan Kambing :		
- Betina	142.900.000	20

- Anak	111.100.000	15
- Jantan	480.700.000	65
Total	**734.700.000**	**100**
Rata-rata	**22.959.375**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3 memperlihatkan penerimaan usaha ternak kambing menunjukkan bahwa hasil penjualan kambing jantan lebih besar dari pada hasil penjualan betina dan anak. Hal ini dikarenakan harga jual per ekor kambing jantan yang ukuran dan bobot berat lebih besar dibanding betina dan anak maka lebih mahal dari pada harga jual kambing betina dan anak. Untuk total harga jual kambing jantan sebesar Rp 480.700.000,- dengan persentase sebesar 65%, untuk total harga jual kambing betina sebesar Rp 142.900.000,- dengan persentase sebesar 20%, dan untuk anak kambing total harga jual sebesar Rp 111.100.000 dengan persentase sebesar 15%. Maka total keseluruhan harga jual atau penerimaan dari penjualan ternak kambing sebesar Rp 734.700.000,- dalam satu tahun. Rata-rata total penerimaan usaha ternak kambing sebesar Rp 22.959.375,-.

4. Ternak Awal Tahun dan Ternak Sisa Akhir Tahun

Ternak awal adalah bibit ternak yang mulai di pelihara dan dikembangbiakkan agar menjadi ternak jual yang dapat menguntungkan.

Tabel 4. Modal Ternak Awal Tahun

Nilai Ternak Awal	**Jumlah**	
	Rp	**%**
- Betina	151.300.000	23
- Anak	108.200.000	16
- Jantan	413.400.000	61
Total	**672.900.000**	**100**
Rata-rata	**21.028.125**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4 memperlihatkan nilai ternak awal pada ternak kambing awal yang untuk dipelihara dan dibesarkan sebesar Rp 672.900.000. Nilai ternak awal pada kambing betina sebanyak Rp 151.300.000 atau sebesar 23%, nilai ternal awal pada kambing anak sebanyak Rp 108.200.000 atau sebesar 16%, dan untuk nilai ternak awal pada kambing jantan sebanyak Rp 413.400.000 atau sebesar 61%. Adapaun ternak sisa akhir tahun ialah ternak yang tidak terjual habis melainkan ternak yang masih harus dipelihara dan dikembangbiakkan lagi untuk penjualan berikutnya.

Tabel 5. Ternak Sisa Akhir Tahun

Penerimaan	**Jumlah**	
Non Tunai	**Rp**	**%**
Ternak Sisa Kambing :		

- Betina	132.000.000	42
- Anak	77.900.000	25
- Jantan	101.100.000	33
Total	**311.000.000**	**100**
Rata-rata	**9.718.750**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 5 memperlihatkan ternak sisa kambing akhir tahun menunjukkan bahwa terdapat ternak sisa penjualan yang tidak dijual agar dapat dikembangkan lagi dan dapat diproduksi kembali untuk memperbanyak jumlah ternak kambing. Ternak sisa kambing termasuk asset atau penerimaan para peternak dalam bentuk non tunai. Ternak sisa kambing betina lebih banyak disisakan guna untuk dikembangbiakkan dengan kambing jantan agar dapat memproduksi kembali. Total sisa ternak kambing dari penjualan akhir tahun sebanyak Rp 311.000.000,- dengan rata-rata sisa ternak kambing sebesar Rp 9.718.750,- yang merupakan penerimaan para peternak dalam bentuk kambing dan berupa penerimaan non tunai.

5. Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan usaha ternak kambing merupakan hasil dari pengurangan total penerimaan yang dihasilkan peternak dengan total biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam usaha ternak kambing dalam periode satu tahun. Total penerimaan yang diperoleh para peternak didapat dari hasil penjumlahan penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak kambing dengan pendapatan peternak dalam bentuk kambing atau dalam bentuk non tunai. Untuk total penerimaan dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Penerimaan Peternak dari Ternak Kambing

Total Penerimaan Dari Ternak Kambing	**Jumlah**	
	Rp	**%**
- Penerimaan Penjualan Ternak Kambing	734.700.000	70
- Penerimaan Berupa Aset Kambing	311.000.000	30
Total Penerimaan Peternak	**1.045.700.000**	**100**
Rata-rata	**32.678.125**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 6 memperlihatkan total penerimaan peternak dari ternak kambing menunjukkan bahwa penerimaan dari hasil penjualan ternak kambing sebanyak Rp 734.700.000,- atau sebesar 70% dan untuk penerimaan peternak dalam bentuk kambing yang merupakan asset atau harta bagi peternak sebanyak Rp 311.000.000,- atau sebesar 30%. Total keseluruhan penerimaan peternak dari ternak kambing sebanyak Rp 1.045.700.000,- dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 32.678.125 dalam periode satu tahun dimana sebagian penerimaan masih dalam bentuk kambing dan bersifat non tunai. Untuk total

biaya yang dikeluarkan para peternak didapat dari hasil penjumlahan modal awal berusaha ternak kambing dengan biaya produksi ternak kambing yang dikeluarkan dalam periode satu tahun.

Tabel 7. Total Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Periode Satu Tahun

Total Biaya Yang Dikeluarkan	Jumlah	
	Rp	%
- Modal Awal Ternak Kambing	672.900.000	81
- Biaya produksi Ternak Kambing	160.337.250	19
Total Biaya Peternak	**833.237.250**	**100**
Rata-rata	**26.038.664**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 7 memperlihatkan total biaya peternak yang dikeluarkan dalam usaha ternak kambing didapat dari hasil modal awal sebanyak Rp 672.900.000,- atau sebesar 81% dijumlahkan dengan biaya produksi sebanyak Rp 160.337.250,- atau sebesar 19%. Total biaya yang dikeluarkan peternak sebanyak Rp 833.237.250,- dengan rata-rata biaya sebesar Rp 26.038.664,- yang telah dikeluarkan oleh para peternak dalam periode satu tahun. Setelah hasil penjumlahan dari penerimaan para peternak dari ternak kambing dan penjumlahan dari biaya yang dikeluarkan dalam periode satu satu, maka didapat pendapatan peternak dari usaha ternak kambing.

Tabel 8. Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan	Jumlah (Rp)
- Total Penerimaan Yang Dihasilkan	1.045.700.000
- Total Biaya Yang Dikeluarkan	833.237.250
Total Pendapatan	**212.462.750**
Rata-rata	**6.639.461**

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 8 memperlihatkan pendapatan usaha ternak kambing menunjukkan bahwa total pendapatan usaha ternak kambing didapat dari perhitungan total penerimaan yang dihasilkan dari usaha ternak kambing dikurangi dengan total biaya yang telah dikeluarkan, sehingga didapat pendapatan usaha ternak kambing sebesar Rp 212.462.750,- dalam periode satu tahun dengan rata-rata yang diperoleh dari total pendapatan usaha ternak kambing sebesar Rp 6.639.461,-.

6. Pendapatan Diluar Usaha Ternak Kambing

Pendapatan diluar usaha ternak kambing adalah pendapatan peternak dari pekerjaan utamanya selain sebagai peternak yang merupakan pekerjaan sampingan. Kegiatan ekonomi peternak di wilayah Kecamatan Rumbai beraneka ragam antara lain seperti petani, pedagang, kuli bangunan, wiraswasta, dan PNS. Untuk lebih jelasnya, pendapatan diluar usaha yernak kambing dalam periode satu tahun dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Diluar Usaha Ternak Kambing

	Jumlah

Pendapatan Diluar Usaha Ternak Kambing	Rp	%
Jenis Pekerjaan :		
- Petani	261.600.000	27
- Pedagang	348.000.000	36
- Kuli Bangunan	115.000.000	11
- Wiraswasta	121.200.000	13
- PNS	120.000.000	13
Total Pendapatan	**965.800.000**	**100**
Rata-rata	**30.181.250**	

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 9 memperlihatkan pendapatan diluar usaha ternak kambing menunjukkan bahwa komponen pendapatan diluar usaha ternak kambing yang paling besar adalah pedagang dengan pendapatan sebesar Rp 348.000.000,- dengan persentase sebesar 36%, dan pendapatan yang paling kecil adalah kuli bangunan dengan pendapatan sebesar Rp 115.000.000,- dengan persentase sebesar 11%. Hal ini menunjukkan bahwa selain bekerja sebagai pedagang, menjadi peternak kambing merupakan pilihan yang baik untuk menambah pendapatan keluarga peternak.

7. Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan rumah tangga peternak adalah seluruh pendapatan dari pendapatan usaha ternak kambing dengan pendapatan diluar usaha ternak kambing selama periode satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga peternak dari masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Pendapatan Keluarga Peternak Kambing	Rata-rata	
	Rp	%
- Pendapatan Usaha Ternak Kambing	6.639.461	18
- Pendapatan Diluar Usaha Ternak Kambing	30.181.250	82
Total Pendapatan	**36.820.711**	**100**

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 10 memperlihatkan pendapatan rumah tangga peternak kambing menunjukkan bahwa total rata-rata pendapatan rumah tangga peternak yang didapat dari hasil penjumlahan rata-rata pendapatan usaha ternak kambing dengan rata-rata pendapatan diluar usaha ternak kambing sebesar Rp 36.820.711,-, dimana rata-rata pendapatan usaha ternak kambing sebesar Rp 6.639.461,- dengan persentase sebesar 18% dan rata-rata pendapatan diluar usaha ternak kambing sebesar Rp 30.181.250,- dengan persentase sebesar 82% dalam periode satu tahun.

8. Kontribusi Usaha Ternak Kambing

Untuk mendapatkan hasil perhitungan rata-rata kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak yang berada di daerah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, maka

dilakukan perhitungan dengan perbandingan antara rata-rata pendapatan usaha ternak kambing dengan total pendapatan rumah tangga peternak yang dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kontribusi\ usaha = \frac{Pendapatan\ usaha\ ternak\ kambing}{Total\ pendapatan\ rumah\ tangga\ peternak}\ x\ 100\%$$
$$= \frac{6.639.461}{36.820.711}\ x\ 100\%$$
$$= 0{,}180\ x\ 100\%$$
$$= 18\ \%$$

Maka, dari hasil perhitungan diatas diketahui total rata-rata pendapatan usaha ternak kambing sebesar Rp 6.639.461,-, total rata-rata pendapatan rumah tangga peternak sebesar Rp 36.820.711,- dan rata-rata kontribusi pendapatan usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak sebesar 18 %. Rata-rata kontribusi usaha ternak kambing termasuk ke dalam golongan kecil yang berkisar 30-70%. Hal ini dikarenakan usaha ternak kambing merupakan usaha sampingan dan masih dikelola secara tradisional, sehingga kontribusi dalam pendapatan keluarga peternak tidak terlalu besar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Total rata-rata pendapatan rumah tangga peternak yang diperoleh dari usaha ternak kambing yang berada didaerah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 6.639.461,-. Hasil rata-rata pendapatan rumah tangga tersebut diperoleh dari total rata-rata penerimaan peternak dari usaha ternak kambing sebesar Rp 32.678.125,- dikurangi dengan total rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak untuk usaha ternak kambing sebesar Rp 26.038.664,-.
2. Rata-rata kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan rumah tangga peternak di daerah Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebesar 18%. Kontribusi usaha ternak kambing dalam pendapatan keluarga peternak tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan usaha ternak kambing masih merupakan usaha sambilan atau usaha sampingan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Rizki., dan Ahmad Yunani. 2020. Pengaruh Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Lama Usaha, Modal Dan Pendapatan Terhadap Mobilitas Usaha Pedagang Kaki Lima Di Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Vol. 3 No. 2. hal 531-550

Anggita, A. W. 2023. Manajemen Kesehatan Ternak Domba Lokal Melalui Pemberian Jamu Herbal Fermentasi dan Pengobatan dengan Bahan Alami. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI). Vol. 3, No. 1. Hal: 321-328.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. (2021). Kota Pekanbaru Dalam Angka 2021. BPS Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2023. Proyeksi Penduduk (Interim).

Hutajulu, Josua. P., Yuli A. T. 2019. Pendapatan Keluarga Petani Dari Beternak Kambing Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Jurnal Sains Peternakan. Vol 7 No 1. hl: 22-28.

Sa'daah L., Linda Martadani., Ahmad Taqiyuddin. 2021. Analisis Perbedaan Kinerja KaryawanPada PT. Surya Indah Food Multirasa Jombang. Jurnal Inovasi Penelitian: Vol. 2 Hl. 2.

Suratiyah. K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Zebuah, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pagan rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Agribisnis, 21 (2), 163–172.